

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEX HIGH DIVIDEND YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

EFFECT OF DIVIDEND POLICY ON STOCK PRICES ON HIGH DIVIDEND INDEX LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Atikah Tambunan, Haedar Akib, Muh Rizal S, Risma Niswaty, Cudai Nur

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Email: Atikahtambunann@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Index High Dividend Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis. Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing Oleh Haedar Akib Dan Muh Rizal S.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada *Index High Dividend* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (*dividend payout ratio* dan *dividend yield*). Sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui data yang digunakan yaitu dokumentasi dari laporan tahunan yang di publikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk ke dalam daftar *index high dividend* yang berjumlah 20 perusahaan. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator variabel kebijakan dividen, *dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemampuan variabel independent mempengaruhi harga saham sebesar 42% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *dividend payout ratio* dan *dividend yield* terhadap harga saham perusahaan yang masuk ke dalam *index high dividend*

Kata Kunci: *Kebijakan dividen (DPR, DY), index high dividend, harga saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki peran dalam perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi. Pertama, sebagai tempat mempertemukan dua kepentingan, yaitu investor dan *issuer*. Investor merupakan pihak yang memiliki dana yang lebih atau yang ingin menginvestasikan dananya, sedangkan *issuer* adalah pihak yang membutuhkan dana, contohnya perusahaan. Kedua, menawarkan potensi dan peluang kepada investor untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi nasional, dengan adanya pasar modal perekonomian di Indonesia diharapkan menjadi meningkat. Sebab, pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga mereka dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat luas. (Rezy 2017)

Dengan adanya pasar modal, pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dalam hal ini adalah investor dapat menginvestasikan dananya ke perusahaan dengan harapan dapat mendapatkan imbalan atau mendapatkan tingkat keuntungan tertentu (*return*). Sedangkan pihak perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Investasi dapat dilakukan di pasar modal, investasi pada pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Perannya sebagai fungsi ekonomi adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana lebih (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (*issuer*), sedangkan sebagai fungsi keuangan pasar modal memberikan peluang dan kesempatan bagi pemilik dana untuk memperoleh imbalan (*return*) sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (S. Husnan 2003). *Return* yang diharapkan investor yaitu berupa dividen. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. *Return* saham yang cukup tinggi dapat menarik investor untuk membeli saham tersebut.

Baik investor yang mengharapkan imbalan dividen maupun capital gain, keduanya sama-sama membutuhkan informasi mengenai dividen. Bagi para investor yang mengharapkan imbalan dividen, informasi tentang kebijakan dividen penting karena kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penentu investor dalam memutuskan apakah mereka akan menginvestasikan dana mereka atau tidak. Prasetiono (2000) Informasi mengenai naik-turunnya dividen tunai yang dibagikan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dianggap cukup penting, karena dalam informasi tersebut mengandung sejumlah informasi (information content) yang sesuai dengan kemungkinan keuntungan yang dapat diterima suatu perusahaan di masa depan (Khurniaji, 2013).

Informasi tentang dividen ditentukan oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah suatu keputusan apakah keuntungan (laba) yang diperoleh oleh perusahaan pada akhir periode akan diberikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau laba tersebut akan ditahan sebagai tambahan modal perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan perusahaan, atau investasi pengembangan perusahaan dimasa mendatang. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan

kepada pemegang saham sebagai dividen, dan seberapa banyak laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan (E. P. Husnan, 1998).

Besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat dapat menaikkan kepercayaan investor karena secara tidak langsung hal tersebut dapat memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Adanya kebijakan dividen yang mengakibatkan kenaikan dividen tiap tahun dapat membuat tingkat kepercayaan investor semakin tinggi, sehingga secara tidak langsung perusahaan memberikan informasi kepada para investor bahwa terjadi peningkatan jumlah dividen. Informasi tersebut juga berpengaruh terhadap permintaan serta penawaran saham yang dapat mempengaruhi harga saham.

Informasi ini dapat menjadi salah satu faktor penentu yang membuat seorang investor memutuskan untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki atau tidak ke perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh investor tersebut akan mempengaruhi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham oleh pelaku pasar di pasar modal. Harga saham sangat penting bagi perusahaan sebab hal tersebut menjadi dasar bagi investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasi pada perusahaan tersebut.

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut berhak untuk memperoleh pendapatan perusahaan, klaim atas *asset* perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham perusahaan yang termasuk ke dalam *index high dividend* merupakan saham yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun terakhir dan memiliki *dividend yield* yang tinggi.

Menghitung kebijakan dividen memerlukan *dividend payout ratio* dan *dividend yield*, maka dari itu penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* dan *dividend yield*. *Dividend payout ratio* digunakan untuk mengetahui apakah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor sudah Efektif dalam menaikkan harga saham dengan meningkatkan nilai perusahaan kepada investor. Sedangkan *dividend yield* menunjukkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham setiap tahunnya yang dimana jika *dividend yield* meningkat maka akan meningkatkan harga saham sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id fluktuasi harga saham tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

Tabel 1. 1 Data Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang masuk ke dalam Index High Dividend

NO	KODE	Dividend Payout Ratio					Dividend Yield				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADMF	36%	39%	43%	103%	42%	7%	8%	9%	12%	7%
2	ADRO	53%	46%	47%	102%	16%	7%	8%	6%	5%	3%
3	ANTM	35%	19%	35%	35%	32%	0%	2%	0%	1%	1%
4	ASII	40%	40%	40%	29%	48%	2%	3%	3%	2%	4%

5	BBCA	27%	32%	48%	48%	46%	1%	1%	2%	2%	2%
6	BBNI	29%	32%	24%	89%	25%	2%	3%	3%	3%	1%
7	BBRI	181%	50%	60%	65%	61%	12%	4%	4%	2%	4%
8	BMRI	45%	45%	60%	61%	63%	2%	3%	5%	3%	5%
9	CPIN	37%	20%	53%	35%	51%	2%	1%	2%	2%	2%
10	HEXA	136%	80%	47%	117%	82%	19%	18%	15%	16%	8%
11	HMSP	99%	93%	99%	162%	118%	2%	3%	6%	8%	7%
12	INDF	50%	50%	50%	38%	50%	3%	3%	4%	4%	7%
13	ITMG	88%	93%	68%	76%	18%	15%	17%	11%	3%	6%
14	KLBF	49%	50%	37%	58%	50%	1%	2%	1%	2%	2%
15	MPMX	118%	55%	89%	426%	85%	11%	62%	14%	23%	7%
16	PTBA	75%	71%	88%	35%	90%	13%	8%	12%	3%	23%
17	TLKM	75%	90%	82%	80%	81%	4%	4%	4%	5%	5%
18	TOWR	7%	55%	51%	49%	51%	0%	3%	3%	3%	3%
19	UNTR	45%	40%	60%	40%	64%	3%	4%	80%	2%	8%
20	UNVR	497%	498%	497%	99%	99%	2%	3%	2%	3%	5%

Tabel 1. 2 Data Harga Saham pada Perusahaan yang Masuk ke dalam Index High Dividend

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM (closing price)				
		2018	2017	2019	2020	2021
1	ADMF	9100	7125	10400	8975	7700
2	ADRO	1215	1860	1487	1430	2250
3	ANTM	765	625	840	1935	2250
4	ASII	8225	8050	6925	6425	5700
5	BBCA	5200	4380	6685	6770	7300
6	BBNI	8800	9900	7850	6175	6750
7	BBRI	3660	3640	4400	4170	4110
8	BMRI	7375	8000	7675	6325	7025
9	CPIN	6500	3000	6525	4940	7250
10	HEXA	3050	3000	2260	3480	6150
11	HMSP	3710	4730	2100	1505	965
12	INDF	7450	7625	7925	6850	6325
13	ITMG	20250	20700	11475	13850	20400
14	KLBF	1520	1690	1620	1480	1615
15	MPMX	770	970	665	494	1145
16	PTBA	4300	2460	2660	2810	2710
17	TLKM	3750	4440	3970	3310	4040
18	TOWR	690	4000	805	960	1125
19	UNTR	27350	35400	1525	26600	22.150
20	UNVR	45400	55900	42000	7350	4110

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa harga saham mengalami perubahan dari tahun ke tahun, ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan. Keadaan tersebut ada yang sepenuhnya dipengaruhi oleh *dividend payout ratio* dan *dividend yield*, ada juga yang tidak. Seperti yang terlihat pada perusahaan BBCA (Bank Central Asia Tbk.) dan ANTM (Aneka Tambang Tbk.) yang dimana ke dua perusahaan tersebut mengalami kenaikan pada *dividend payout ratio* dan *dividend yield* juga harga sahamnya. Namun sebaliknya perusahaan ASII (Astra Internasional Tbk) dan BBRI (Bank Rakyat Indonesia Tbk) mengalami penurunan pada *dividend payout ratio* dan *dividend yield* juga harga sahamnya. Adapun dengan ADMF (Adira Dinamika Multi Finance Tbk.) dan ADRO (Adaro Energy Indonesia Tbk.) yang dimana angka persentase *dividend payout ratio* naik sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan.

Kondisi berbeda dialami oleh CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk.) dan TOWR (Sarana Menara Nusantara Tbk.) yang dimana ke dua perusahaan tersebut memiliki angka persentase *dividend payout ratio* mengalami penurunan sedangkan harga saham mereka malah mengalami kenaikan. Sementara angka persentase *dividend yield* pada perusahaan HEXA (Hexindo Adiperkasa Tbk.) mengalami kenaikan sedangkan harga saham mereka mengalami penurunan. Tidak seperti yang dialami oleh perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.) yang dimana angka persentase *dividend yield* mereka mengalami penurunan namun malah mengalami kenaikan pada harga sahamnya.

Melihat adanya perbedaan pengaruh tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam *index high dividend* dengan mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen dengan melihat *dividend payout ratio* dan *dividend yield* terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil topik mengenai **“Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Index High Dividend yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk kedalam *index high dividend* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 20 perusahaan.

Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, peneliti memilih sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 20 perusahaan yang masuk ke dalam *index high dividend*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi Data Panel ialah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, yang dimana unit *cross section* yang sama diukur di waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu yang diamati dalam jangka waktu tertentu.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e$$

Keterangan

Y_{it} : Variabel terikat

α : konstanta

β_1 : koefisien regresi

X_{it} : Variabel bebas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen dalam hal ini adalah *dividend payout ratio* dan *dividend yield* terhadap harga saham, akan disimpulkan pada hasil penelitian dibawah.

1. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4859.039	1751.454	2.774289	0.0069
X1	5249.334	823.2146	6.376629	0.0000
X2	-23230.55	5366.967	-4.328432	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6676.216	0.6938
Idiosyncratic random			4434.763	0.3062
Weighted Statistics				
R-squared	0.432745	Mean dependent var	2372.680	
Adjusted R-squared	0.418012	S.D. dependent var	5837.080	
S.E. of regression	4453.001	Sum squared resid	1.53E+09	
F-statistic	29.37077	Durbin-Watson stat	1.208652	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.390880	Mean dependent var	7527.513	

Sum squared resid	4.96E+09	Durbin-Watson stat	0.371945

$$Y = 4859.039 + 5249.334 - 23230.55 + e$$

Dari pengujian diatas diperoleh nilai konstanta 4859.039. Hal ini berarti jika *dividend payout ratio* dan *dividend yield* dianggap konstan maka variabel dependen harga saham akan naik sebesar 0.137847.

- 1) Koefisien regresi *dividend payout ratio* (b_1) adalah 5249.334 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 5249.334 jika nilai variabel X_1 mengalami satu satuan dan variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *dividend payout ratio* dengan harga saham. Jika *dividend payout ratio* semakin naik maka harga saham yang dihasilkan semakin meningkat.
- 2) Koefisien regresi *dividend yield* (b_2) adalah -23230.55 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -23230.55 jika nilai variabel X_2 mengalami satu satuan dan variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel *dividend yield* dengan harga saham. Jika *dividend yield* semakin turun maka harga saham yang dihasilkan semakin meningkat.

2. Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4859.039	1751.454	2.774289	0.0069
X1	5249.334	823.2146	6.376629	0.0000
X2	-23230.55	5366.967	-4.328432	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6676.216	0.6938
Idiosyncratic random			4434.763	0.3062
Weighted Statistics				
R-squared	0.432745	Mean dependent var	2372.680	
Adjusted R-squared	0.418012	S.D. dependent var	5837.080	
S.E. of regression	4453.001	Sum squared resid	1.53E+09	
F-statistic	29.37077	Durbin-Watson stat	1.208652	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.390880	Mean dependent var	7527.513	
Sum squared resid	4.96E+09	Durbin-Watson stat	0.371945	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R-squared sebesar 0.432745 dan adjusted R-squared 0.418012. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas *dividend payout ratio* dan *dividend yield* dalam menjelaskan varians variabel terikat harga saham sebesar 42% sedangkan 58% lainnya dapat dijelaskan oleh varians variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Dividend payout ratio* (b1) adalah 5249.334 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 5249.334 jika nilai variabel X1 mengalami satu satuan dan variabel independen lainnya tetap.

Hasil penelitian diatas menunjukkan peningkatan harga saham dipengaruhi oleh *dividend payout ratio*. Kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan *dividend payout ratio* akan meningkatkan harga saham. Kenaikan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dapat diartikan sebagai informasi bahwa profitabilitas perusahaan di masa mendatang akan baik (berita baik = good news), maka dari itu harga saham perusahaan akan bereaksi positif (naik). Demikian pula, pengurangan dividen atau pemotongan dividen dapat dilihat sebagai sinyal bahwa profitabilitas perusahaan dimasa depan tidak baik atau buruk, dan karenanya harga saham akan cenderung turun. Dengan begitu dapat dilihat bahwa penelitian ini sesuai dengan teori hipotesis sinyal (*Signaling Hypothesis*) yang dikemukakan oleh Bhattacharya (1979), yang beranggapan bahwa kebijakan dividen menjadi sinyal untuk para investor untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham.

Investasi yang dilakukan oleh investor tersebut berperan dalam pemulihan ekonomi dan memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan infrastruktur negara, dengan begitu dapat membantu perekonomian negara yang saat ini sedang dihadapkan dengan resesi. Kegiatan investasi tersebut dapat menambah stok modal (*capital stock*) yang dimana peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan memberikan sinyal yang positif tersebut, maka dapat menarik investor untuk lebih banyak menanamkan modalnya ke perusahaan yang dimana akan membantu perusahaan untuk menghadapi resesi ini.

Pengaruh *Dividend Yield* (DY) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend yield* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Dividend yield* (b2) adalah -23230.55 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -23230.55 jika nilai variabel X2 mengalami satu satuan dan variabel independen lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada *dividend yield* tidak akan berdampak pada harga saham karena para calon investor mengambil keputusan untuk berinvestasi tidak dipengaruhi oleh pembayaran dividen oleh perusahaan. Para investor lebih menyukai pembagian dividen yang rendah dibandingkan yang tinggi sebab ketika pembagian dividen rendah akan membuat laba ditahan akan bertambah sehingga perusahaan dapat menambah laba untuk mengembangkan perusahaan.

Dengan menggunakan laba yang ditahan oleh perusahaan diharapkan perusahaan akan semakin bertumbuh dengan pesat dan akan membuat harga saham perusahaan akan meningkat yang mengakibatkan terjadinya peningkatan harga saham sehingga menghasilkan capital gain yang pajaknya lebih rendah bagi para investornya.

Hal ini sesuai dengan *tax differential theory* atau teori perbedaan pajak yang dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswam yang beranggapan bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen yang rendah dibanding pembagian dividen yang tinggi. Investor lebih menyukai *capital gain* dibandingkan dividen karena adanya perbedaan biaya tarif pajak yang dimana tarif pajak *capital gain* lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak dividen.

Melihat kondisi ekonomi Indonesia saat ini, akan lebih baik jika kebijakan dividen perusahaan dalam hal ini adalah *dividend yield* untuk mengurangi pembagian dividen kepada investor ataupun disimpan sebagai laba ditahan untuk membantu perusahaan dalam melewati resesi yang sedang dihadapi saat ini, sehingga laba tersebut dapat digunakan untuk reinvestasi perusahaan kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Index High Dividend* tahun 2017-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *index high dividend* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka dari itu kesimpulannya, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka harga saham semakin baik.
2. *Dividend Yield* (DY) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *index high dividend* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka dari itu kesimpulannya, *Dividend Yield* (DY) tidak mempengaruhi harga saham.

SARAN

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan-perusahaan dalam melakukan pengambilan kebijakan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan, dalam hal ini pembagian *dividend payout ratio* dapat lebih ditingkatkan lagi dan untuk pembagian *dividend yieldnya* bisa dibagikan secara stabil agar dapat menumbuhkan kepercayaan investor sehingga investor mau menanamkan modalnya diperusahaan-perusahaan tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh pengaruh positif *dividend payout ratio* terhadap harga saham maka diharapkan investor dapat mempertimbangkan variabel *dividend payout ratio* dalam memutuskan berinvestasi pada saham suatu perusahaan sehingga investasi yang dilakukan lebih efektif.
3. Hasil penelitian ini hanya mampu menjelaskan kebijakan dividen (X) terhadap harga saham perusahaan yang masuk ke dalam *index high dividend* sebesar 42%, sehingga masih ada faktor lain di luar aspek yang diteliti. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain, sehingga dapat memperoleh temuan yang lebih baik lagi dan hasil yang beragam dan berguna bagi pembangunan ilmu

pengetahuan. Adapun variabel yang dapat ditambahkan seperti *earning per share*, *return on asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermuningsih. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP Stim YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, S. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek), Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Enny Pudjiastuti & Suad. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Tujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamaludin, Indiani &. 2012. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Khurniaji, Andreas Widhi. 2013. "Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield) Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Ekonomi dan Bisnis*.
- Martono, Harjito dan. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Murhadi, Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal (Teori, Masalah, Kebijakan dalam Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bayumedia Publishing. Malang: Bayumedia Publishing.
- Warsono. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Tiga Jilid 1*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Rezy, Fakhri. 2017. *okefinance*. May 14. Accessed September 27, 2021. <https://economy.okezone.com/read/2017/05/12/278/1689890/seberapa-penting-pasar-modal-bagi-ekonomi-indonesia>.